

## Rekrutmen politik kader DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu

**Ayu Septika, Suryanef, Al Rafni, Irwan,**  
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Suryanef**  
E-mail: suryanef@fis.unp.ac.id

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola rekrutmen kader Dewan Perwakilan Daerah Partai Golkar Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Informan pada penelitian ini berasal dari unsur pengurus DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma, unsur masyarakat, dan unsur perangkat pemerintahan daerah. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma melakukan proses rekrutmen dengan pola tertutup. Selain itu, DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma dalam proses rekrutmen tidak sejalan dengan prosedur yang ada di dalam AD/ART Partai Golkar. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengurus DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma melakukan proses rekrutmen dengan tidak transparan dan cenderung diskriminatif.*

**Kata Kunci: rekrutmen politik, partai Golkar, Seluma Bengkulu**

### ABSTRACT

*This research was conducted to determine the pattern of recruitment of cadres of the Regional Representative Council of the Golkar Party, Seluma Regency, Bengkulu Province. This type of research is qualitative and descriptive in nature. Informants in this study came from members of the Golkar Party DPD Seluma Regency, elements of society, and elements of regional government apparatus. From the results of the study, it was found that the DPD Golkar Party of Seluma Regency carried out a closed recruitment process. In addition, the DPD of the Golkar Party of Seluma Regency in the recruitment process was not in line with the procedures in the Golkar Party Bylaws. Thus, it can be concluded that the Golkar Party DPD management in Seluma Regency carried out the recruitment process in a non-transparent manner and tended to be discriminatory.*

**Keywords: political recruitment, Golkar, Seluma Bengkulu**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

## PENDAHULUAN

Pasal 27 UUD NRI Tahun 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama dalam hukum dan

pemerintahan. Artinya pasal tersebut mempertegas kedudukan Indonesia sebagai sebuah negara yang sangat menjunjung tinggi kesamaan hak dan kewajiban negara di depan hukum maupun di dalam sistem pemerintahan. Selain itu dengan adanya pasal tersebut membuat masyarakat Indonesia sama seluruhnya dimata hukum dan pemerintahan tanpa terkecuali. Di dalam sistem pemerintahan yang modern, masyarakat Indonesia memiliki keleluasaan yang luas untuk menentukan pemimpin dalam pemerintahan dan ikut serta berpartisipasi didalam suatu sistem politik dan pemerintahan. Sebagai wujud atau upaya agar masyarakat turut serta berpartisipasi dalam sistem politik dan sistem pemerintahan adalah dengan membentuk partai politik sebagai wahana partisipasi politik dan juga sebagai wahana mempertahankan kekuasaan di pemerintahan.

Kehadiran partai politik merupakan bentuk pengejawantahan dari kedaulatan dan juga kekuasaan rakyat (demokrasi), sebagaimana yang diungkapkan oleh Abraham Lincoln bahwa sejatinya pemerintahan itu datang dari rakyat, dikehendaki oleh rakyat, dan dilaksanakan untuk rakyat. Pada dasarnya partai politik sangat penting dalam kehidupan negara modern. Oleh karena itu penting untuk menjaga marwah dan juga derajat kelembagaan partai politik itu sendiri. Salah satunya adalah dengan dipertegas dalam aturan hukum dan regulasi agar keberadaan partai politik dilindungi dan memiliki kepastian hukum yang mengikat. Salah satu instrumen penting dalam sebuah demokrasi adalah kemunculan partai politik yang secara produk hukum tercantum didalam UU Nomor 2 Tahun 2011 tentang partai politik. Pasal 1 UU tersebut mengindikasikan secara jelas konsep dari partai politik yaitu salah satu organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh individu dan sekelompok masyarakat Indonesia yang secara sadar dan sukarela untuk mewujudkan cita-cita dan membela kepentingan politik anggota masyarakat dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam perjalanannya Indonesia telah mengalami transisi sejak jatuhnya rezim orde baru. Perubahan tersebut hampir seluruh kehidupan tatanan negara tidak terkecuali partai politik. Sejak saat itu kebebasan partai politik terbelenggu oleh penguasa saat itu yaitu Presiden Soeharto. Pada masa orde baru jumlah semua partai politik disederhanakan dengan maksud melanggengkan pengaruh dan kekuasaan Presiden Soeharto. Pengetatan dan penyederhanaan partai politik saat itu mengakibatkan partisipasi dan animo masyarakat terhadap partai menjadi turun. Tidak adanya opsi atau alternatif lain dalam mendukung dan memilih partai lain seyogyanya memunculkan stigma negatif pada kekuasaan yang dijalankan oleh orde baru tersebut.

Partai politik diartikan sebagai segala sesuatu dari suatu kelompok masyarakat yang memiliki tujuan politik, selain untuk mendapatkan kedudukan politik juga ingin merebut kekuasaan politik

secara konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan mereka (Budiarjo, 161: 2008). Begitu pentingnya kehadiran partai politik, sehingga bisa dikatakan tanpa adanya partai politik maka tidak akan pernah ada demokrasi. Partai politik merupakan salah satu pilar institusi selain institusi eksekutif, legislatif, yudikatif, pemilu, dan juga pers yang bebas (Syamsuddin, Haris, 2014:45). Menurut Benjamin (2013) terdapat beberapa peran dan fungsi vital dari partai politik, yaitu 1) Mobilisasi dan integrasi; 2) Sarana pembentukan pengaruh terhadap memilih; 3) Sarana rekrutmen politik; dan 4) Sarana elaborasi pilihan-pilihan kebijakan.

Dari keempat peran dan fungsi di atas poin rekrutmen politik menjadi perhatian khusus saat ini. Menurut Teguh Ilham (2015) rekrutmen politik adalah sebuah ikhtiar dalam memilih orang-orang untuk mengisi dan memainkan peran sosial, selain itu memainkan peran formal dan juga peran informal. Partai politik didirikan untuk melaksanakan berbagai fungsi-fungsi yang ada didalamnya, salah satu fungsi sederhana yang ada adalah rekrutmen politik. Rekrutmen politik adalah sebuah proses penyeleksian terhadap seseorang yang dianggap memiliki bakat untuk mengisi suatu jabatan yang ada dipolitik maupun di pemerintahan. Rekrutmen politik juga dianggap sebagai wadah bagi masyarakat untuk bergabung dalam partai politik serta sarana untuk mendapatkan haknya sebagai bagian dari warga negara yang ikut didalam pemerintahan.

Konsep sederhana proses rekrutmen politik adalah sebagai ikhtiar dalam mengajak dan merekrut orang-orang atau kelompok masyarakat dari berbagai bidang baik dari komunitas agama, komunitas etnik, dan berbagai subkultur khusus yang melatarbelakangi mereka (Soetomo, 2007: 51). Dari segi fungsional, rekrutmen politik (*political recruitment*) berfungsi sebagai wadah menelusuri dan mengajak orang yang dianggap memiliki kemampuan bidang tertentu untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik partai. Bagi sebuah partai politik, rekrutmen politik merupakan sebuah upaya untuk mencari dan mendapatkan kader yang berkualitas dan memiliki loyalitas yang tinggi demi terciptanya perkembangan ideologi dan cita-cita yang sudah diusung oleh partai politik. Proses rekrutmen politik bagi eksistensi partai politik merupakan sebuah hal yang penting. Melalui rekrutmen politik maka partai politik dapat menyeleksi seseorang atau individu yang berbakat dan dianggap memiliki kapasitas dan kapabilitas yang bagus, sehingga partai tersebut menjadi partai yang berkualitas. Sehingga pada akhirnya mampu menjadi calon anggota legislatif atau kader partai yang mampu bersaing dengan para kompetitor partai lainnya.

Terdapat dua mekanisme dalam proses rekrutmen politik yaitu secara terbuka dan secara tertutup. Untuk proses rekrutmen terbuka siapapun bisa bergabung dan mendaftar sesuai dengan prosedur atau kriteria yang dibutuhkan partai. Jika proses rekrutmen dilakukan

secara terbuka maka siapapun akan mempunyai kedudukan dan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota partai. Sedangkan proses rekrutmen partai dilakukan secara tertutup, artinya hanya memberikan kesempatan seluas-luasnya hanya kepada orang-orang tertentu seperti kawan-kawan yang memiliki hubungan dekat dengan petinggi partai, selain itu kedekatan ras, suku, dan agama juga tidak jarang terjadi pada proses rekrutmen partai politik yang bersifat tertutup (Romli Lili 2005: 19). Istilah rekrutmen politik secara tertutup banyak diartikan sebagai sebuah rekrutmen yang bersifat khusus, dimana proses ini seseorang mempunyai kesempatan yang besar untuk menjadi bagian dari anggota partai jika mempunyai kekuatan dan relasi yang dekat dengan pemimpin partai (Althof, 2007: 24). Proses rekrutmen di atas tidak jarang menyebabkan kualitas demokrasi internal partai menjadi rendah. Hal ini kembali lagi pada tujuan dari terbentuknya partai politik yang menyaring sebanyak-banyaknya masyarakat yang memiliki kualitas yang bagus dan berkompeten tanpa melihat dari unsur kedekatan dan kekuasaan materi yang dia punya.

Idealnya rekrutmen politik itu dilaksanakan secara terbuka agar proses rekrutmen politik berjalan baik dan muncul transparansi dalam setiap proses penyeleksian calon kader partai. Sehingga didapatkan nanti akses dan keterlibatan ruang publik yang cukup dalam proses penyeleksian atau rekrutmen politik itu sendiri. Dari puluhan partai yang sudah berdiri di Indonesia, Partai Golkar merupakan partai besar dan juga merupakan partai yang sudah lama berdiri. Pola dalam rekrutmen politiknya adalah hasil dari perjalanan panjang yang sudah dirasakan oleh Partai Golkar selama berpuluh-puluh tahun. Walaupun pada mulanya Golkar ini sebelumnya bukan dianggap sebagai sebuah partai, namun seiring berjalannya waktu oleh perjuangan Akbar Tanjung dan para kader partai akhirnya Golkar bergerak menjadi sebuah partai politik dengan eksistensi terbesar di Indonesia saat ini (Prasojo, 2013: 22).

Sejatinya dalam proses rekrutmen untuk menjadi anggota partai sebenarnya merupakan ketentuan dan keputusan partai sesuai dengan prinsip yang dianut. Untuk Partai Golkar sendiri mereka dalam menjaring dan merekrut individu selalu melihat berbagai aspek potensial yang nantinya mendukung kerja dan program partai, dimana diantaranya adalah prestasi, dedikasi, loyalitas, dan tidak tercela. Partai Golkar merupakan partai yang sangat penting karena memang partai ini memiliki peran dan fungsi dalam menjaring dan mengajak orang atau kelompok masyarakat untuk bergabung dengan Partai Golkar. Harapan besarnya hal ini menjadikan kader partai duduk dalam kursi pemerintahan baik itu di eksekutif maupun di legislatif. Oleh karena itu dalam mewujudkan hal tersebut, Partai Golkar memerlukan rekrutmen politik dalam penerimaan anggota partainya.

Dalam proses penerimaan anggota partai, itu disaring dari berbagai organisasi masyarakat seperti Angkatan Muda Golkar dan Kosgoro.

Salah satu basis pendukung Partai Golkar di Provinsi Bengkulu adalah Kabupaten Seluma. Kabupaten Seluma merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki jumlah kader dan pendukung Partai Golkar yang cukup masif. Untuk komposisi dan personalia kader DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma pada periode 2015-2020 itu berjumlah 75 orang, sedangkan untuk kader DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma periode 2020-2025 berjumlah 76 orang. Berikut ini merupakan hasil perolehan kursi anggota DPRD dari fraksi Partai Golkar Kabupaten Seluma sebagai berikut:

Tabel Perolehan Kursi DPRD Kab.Seluma

| <b>Nama Partai</b> | <b>Jumlah Kursi</b> |
|--------------------|---------------------|
| Partai Golkar      | 5 Kursi             |
| Partai PDI-P       | 5 Kursi             |
| Gerindra           | 4 Kursi             |
| Nasdem             | 4 Kursi             |
| Perindo            | 3 Kursi             |
| Demokrat           | 3 Kursi             |
| PKPI               | 2 Kursi             |
| PPP                | 2 Kursi             |
| PAN                | 2 Kursi             |
| PKS                | 1 Kursi             |

Dalam proses rekrutmen politik kader DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma terindikasi menggunakan pola tertutup. Hal ini didukung oleh pernyataan dari pimpinan DPD Partai Golkar yang secara tidak langsung menyampaikan pesan bahwa proses rekrutmen di tubuh DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma adalah dengan cara atau pola tertutup. Selanjutnya juga didukung dengan minimnya informasi terkait rekrutmen politik di DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma, tidak adanya akses media sosial membuat proses berjalan rekrutmen politik menjadi tidak transparan. Selain itu adanya indikasi proses rekrutmen pada kader DPD Partai Golkar didukung dengan adanya tawaran dari salah satu pengurus partai yang mengajak peneliti untuk bergabung dengan Partai Golkar melalui jalur titipan yaitu tanpa melalui proses mekanisme yang ada dan demokratis.

Adanya dua fakta empiris tersebut memperkuat dugaan bahwa proses rekrutmen di DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma cenderung

tertutup. Padahal, berdasarkan aturan yang ada yaitu melalui AD/ART Pasal 6 ayat 1, 2, 3, Partai Golkar untuk proses rekrutmen kader DPD Partai Golkar harus melalui empat tahap yaitu pertama adanya pengumuman kemudian yang kedua adanya pendaftaran selanjutnya yang ketiga adanya verifikasi dan terakhir penetapan kader. Berdasarkan AD/ART tersebut secara teoritis membuktikan bahwa proses rekrutmen kader Partai Golkar menggunakan pola terbuka.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya melakukan penelitian dengan cara mewawancarai dan dengan studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan yang diteliti. Adapun teknik pengambilan data pada penelitian kali ini adalah dengan wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara merupakan sebuah percakapan guna memperoleh atau mendapatkan maksud tertentu. Data yang digali tidak hanya melalui observasi atau pengamatan saja namun diperlukan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai dokumen pribadi, atau referensi dan juga peraturan yang memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan penelitian. Informan penelitian merupakan suatu individu yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian. Adapun informan berasal dari unsur partai politik, kepala daerah, dan tokoh masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Rekrutmen Kader DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu**

Rekrutmen kader DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma merupakan proses atau mekanisme dalam melakukan seleksi terhadap calon kader untuk menjadi bagian dari pengurus DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma. Ada beberapa cara dalam melakukan proses rekrutmen politik yaitu secara terbuka dan secara tertutup (Syamsuddin Haris, 2005: 12) Rekrutmen terbuka sejatinya membuka ruang bagi seluruh masyarakat untuk dapat menjadi calon kader atau mencalonkan diri, berbeda dengan rekrutmen yang dilakukan secara tertutup hanya dilakukan oleh segelintir orang dalam segi mencalonkan diri maupun dari penyampaian informasi. Idealnya partai Golkar harus melaksanakan proses rekrutmen secara terbuka namun dalam prakteknya Partai Golkar melakukan proses rekrutmen politik secara tertutup seperti yang terjadi di DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma. Menurut Koirudin (2004) Rekrutmen secara tertutup ini tentunya akan menimbulkan praktik nepotisme dan juga menutup ruang bagi para calon yang potensial untuk menjadi bagian atau kader dari DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma. Hal ini mengindikasikan bahwa DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma abai dan tidak

menghiraukan aturan yang sudah ditetapkan didalam AD/ART Partai Golkar .

Dalam prakteknya rekrutmen yang dilakukan oleh DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma terdiri dari beberapa tahapan. Menurut Imansyah (2012) terdapat beberapa tahapan, adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

*a. Tahapan Register,*

Pada tahap ini calon kader dimulai dengan proses mengisi data pada formulir yang sudah disediakan lalu diserahkan kepada panitia seleksi yang bertugas untuk selanjutnya diperiksa kelengkapan surat dan data yang diperlukan guna memvalidasi berkas yang sudah diberikan. Untuk proses register dilakukan hanya 1 hari saja.

*b. Tahapan Seleksi,*

Pada tahap ini berkas para calon kader akan dikumpulkan dan diadakan forum rapat tertutup yang terdiri hanya dari panitia seleksi yang sudah disiapkan lalu disana akan dimusyawarahkan siapa calon kader yang akan lulus menjadi kader DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma.

*c. Tahapan Penetapan,*

Pada tahap ini hasil musyawarah panitia seleksi tadi akan diejawantahkan dan diketikan nama-nama yang lulus menjadi kader DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma.

### **Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam rekrutmen Kader DPD Partai Golkar**

Dalam rekrutmen politik harus memiliki landasan salah satu landasan tersebut berasal dari AD/ART Partai Golkar yang sudah ditetapkan (Nazuruddin, 1998). Didalam AD/ART Partai Golkar yaitu Pasal 7 diantaranya calon kader merupakan WNI, berusia sekurang-kurangnya 17 tahun atau sudah menikah, menerima doktrin mengucapkan ikrar bersedia mematuhi AD/ART beserta ketentuan partai lainnya, bersedia menyatakan diri menjadi anggota, dan telah mengikuti dan dinyatakan lulus pada Pendidikan dan Pelatihan Partai Golkar.

Selain itu ada faktor-faktor lainnya yang harus dipenuhi oleh seorang calon kader DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma yaitu prestasi, dedikasi, disiplin, loyalitas, dan tidak tercela. Kelima faktor tersebut dibutuhkan dan menjadi bahan pertimbangan dalam rekrutmen kader DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma. *Pertama*, Prestasi akan membuktikan kualitas calon kader yang mumpuni, jadi tidak semua orang yang memiliki kualitas tanpa adanya prestasi yang dibuktikan. Hal ini penting ketika calon kader tersebut terpilih maka dengan kualitas yang dimiliki maka dia akan menjadi *problem solver* yang mampu memecahkan masalah yang ada di masyarakat (Ridha, 2016: 162). Prestasi bisa dipakai untuk membuat potensi diri meningkat, dibawah ini adalah arti pentingnya prestasi. Wujud nyata

kualitas dan kuantitas yang didapatkan seseorang atas usaha yang diperoleh, pengalaman yang dialami seseorang dan dapat menjadi pelajaran berharga di masa depan, kebanggaan untuk diri sendiri, keluarga, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai ukuran tingkat pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara. Sikap yang dilihat ketika orang berprestasi adalah orientasinya ke masa depan dan cita-cita untuk memajukan partai, orientasinya pada keberhasilan, berani mengambil atau menghadapi risiko yang ada jika terjadi di partai, memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugas yang ada di partai, menerima dan menggunakan kritik sebagai umpan balik untuk kemajuan partai, mempunyai sikap kreatif, dan inovatif, dan bisa memajemen waktu dengan baik. Prestasi menjadi penunjang dalam penentuan pemilihan calon kader partai yaitu: prestasi akademik dan prestasi non-akademik. Selain itu prestasi akademik yang juga dipertimbangkan yaitu, pernah mendapatkan penghargaan/juara di tingkat Kabupaten/kota di bidang akademik. Prestasi non-akademik yaitu pernah menjadi pemimpin di organisasi, juara di bidang olahraga/atlet, juara di *public speaking*.

Kemudian dedikasi, yang akan memberikan suatu yang sangat berdampak bagi partai Golkar itu sendiri. Dedikasi yang dilakukan untuk partai mencerminkan kader tersebut mempunyai kecintaan yang luar biasa terhadap partai Golkar dan itu harus dimiliki oleh setiap calon kader. Dedikasi yang dituntut dalam diri seorang kader yaitu harus berani berkorban, yaitu berkorban tenaga, pikiran, dan waktu demi berhasilnya kemajuan partai yang ada. Dedikasi ini bisa juga berarti pengabdian untuk melaksanakan cita-cita yang luhur dan diperlukan adanya sebuah keyakinan yang teguh (Gustiana, 2016: 101). Orang-orang yang mempunyai dedikasi tinggi akan menjunjung tinggi juga komitmen yang ada tanpa mengingkari janji apalagi mereka tidak akan membuat partai menjadi buruk. Ketika seseorang cinta karena dedikasi, maka hal itu tidak akan sia-sia, walaupun harus dipaksa dan melelahkan, dan juga keletihan yang luar biasa. Hal tersebut menjadi bahan bakar menumbuhkan semangat untuk bisa terus memberikan yang terbaik sekalipun tidak boleh jatuh di berbagai hantaman kesulitan artinya pantang menyerah dalam hal apapun demi memajukan partai.

Selanjutnya disiplin yang merupakan salah satu kunci kesuksesan. Dengan demikian calon kader yang memiliki sikap disiplin sangat bermanfaat bagi kelangsungan roda partai. Kedisiplinan yang akan dipertimbangkan dalam partai ini yaitu disiplin ketetapan waktu, ketaatan terhadap peraturan partai, dan memiliki tanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan oleh partai. Indikator disiplin yang pertama adalah ketepatan waktu (Gatara, 2009: 176). Ketepatan waktu dapat dilihat dari bagaimana mereka disiplin terhadap waktu yang telah ditetapkan oleh partai golkar. Selain itu, jika partai



memberikan tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, maka kader harus tepat waktu dalam menyerahkan tugas tersebut. Indikator kedua yaitu ketaatan terhadap peraturan partai. Kader harus taat terhadap peraturan partai. Peraturan yang dibuat berguna untuk menjaga kelancaran partai dalam menjalankan visi dan misinya. Oleh karena itu, kader dituntut untuk disiplin dalam menjalankan peraturan partai. Ketiga, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, Tidak sedikit ditemukan kader yang sering mencari alasan untuk tidak menyelesaikan tanggung jawabnya sehingga apabila di temukan kader yang seperti ini, mereka dapat menghambat partai untuk berkembang dan bergerak maju. Oleh karena itu, seorang kader harus memiliki tanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan kepadanya.

Selanjutnya Loyalitas. Calon kader yang memiliki loyalitas yang tinggi akan sangat memungkinkan membuat partai Golkar menjadi partai besar dan partai yang dicintai masyarakat karena loyalitas yang dimilikinya. Menurut Koiruddin (2004) dalam pekerjaan, loyalitas adalah sikap untuk melakukan pekerjaan terbaik ketika bekerja. Kader yang loyal tidak hanya bekerja keras untuk mendapatkan nama baik, kesuksesan diri mereka sendiri, tetapi mereka juga berkomitmen untuk kesuksesan partai. Loyalitas dalam berpolitik adalah hal berharga karena untuk memajukan partai dan sesama politisi harus memiliki kesetiaan untuk mencapai kemenangan partai. Loyalitas kader bisa dilihat dengan cara mereka melakukan kerja mereka terhadap partai, yaitu: kader yang sangat loyal selalu mengikuti aturan organisasi partai. Kader memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap partai. Seorang kader yang bersedia bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan partai. Di antara kader yang loyal, ada perasaan bahwa mereka umumnya berafiliasi dengan partai untuk berperilaku dan bertindak hati-hati dan bertanggung jawab. Kader yang loyal biasanya memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan kader/anggota lain dan pemimpin mereka. Loyalitas kader juga dapat dilihat pada tingkat kinerja dan minat pada pekerjaan yang dilakukan.

Selanjutnya sikap tidak tercela, penting bagi setiap calon kader DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma memiliki perilaku yang luhur dan tidak tercela. Sebab apabila sekali melakukan tindak atau perilaku yang tercela maka akan berdampak buruk kepada pamor dan profesional partai. Perilaku tidak tercela yang dimaksudkan yaitu harus berketuhanan, tidak memiliki sikap egois, menjaga nama baik partai, tidak melakukan tindakan kriminal (Mufti, 2013: 34). Selain lima faktor diatas masih ada satu faktor lain yang dominan bahkan penentu bagi calon kader lulus menjadi kader DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma yaitu rekomendasi dari pengurus DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma. Sebab para penguruslah yang mengetahui

orang-orang yang akan direkomendasikan menjadi bagian dari Partai Golkar dan menjalankan roda kerja partai Golkar Kabupaten Seluma.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa proses rekrutmen kader DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma mempertimbangkan beberapa faktor. Adapun faktor yang tersirat namun menjadi penentu tadi adalah rekomendasi dari pengurus DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma. Didalam prakteknya rekrutmen yang dilakukan bersifat tertutup dan mengabaikan aturan yang ada di AD/ART Partai Golkar. Padahal, secara eksplisit dijelaskan di dalam AD/ART tersebut yaitu di BAB IV Pasal 2 yang menjelaskan bahwa yang menjadi kader partai Golkar adalah yang telah mengikut pendidikan dan pelatihan kader dan disaring berdasarkan (1) Mental-Ideologi; (2) Pengahayatan terhadap Visi Misi dan Platform Partai; (3) Prestasi, Dedikasi, Disiplin, Loyalitas, dan Tidak Tercela (PD2LT); dan (4) Kepemimpinan yang militansi dan mandiri.

Berbeda dengan apa yang terjadi dalam proses rekrutmen kader DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma yang tidak melaksanakan serangkaian pendidikan dan pelatihan dan cenderung hanya bersandarkan kepada rekomendasi pengurus DPD Partai Golkar kabupaten Seluma. Menurut Thomas Meyer (2012) fungsi paling vital bagi sebuah partai politik adalah rekrutmen politik itu sendiri. Maka apabila ingin melihat bagaimana kualitas dan kuantitas demokrasi yang ada didalam suatu partai tersebut bisa diukur dan dilihat dari proses rekrutmen politiknya. Apabila prosesnya baik, terbuka, dan sesuai regulasi yang diatur maka sudah dipastikan partai politik tersebut berjalan demokratis.

## **KESIMPULAN**

Dalam proses rekrutmen kader DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma berlangsung dalam beberapa tahapan diantaranya tahap registrasi yang berlangsung selama satu hari saja. Pada tahap ini calon kader dimulai dengan proses mengisi data pada formulir yang sudah disediakan lalu diserahkan kepada panitia seleksi yang bertugas. Berikutnya yaitu tahap seleksi, dimana formulir para calon kader akan dikumpulkan dan akan diadakan forum rapat tertutup yang terdiri hanya dari panitia seleksi yang berjumlah lima orang (pengurus inti DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma) yang sudah disiapkan lalu disana akan dimusyawarahkan siapa calon kader yang akan lulus. Terakhir, tahap penetapan, pada tahapan ini yang akan mengumumkan hasil musyawarah panitia seleksi tadi akan diejawantahkan dan diketikan nama-nama yang lulus menjadi kader DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma. Pada proses rekrutmen, cenderung mengabaikan konsensus yang ada didalam AD/ART dan lebih menekankan pada aspek relasi atau rekomendasi dari pengurus partai Golkar Kabupaten Seluma.

Selain itu ada beberapa faktor yang dipertimbangkan diantaranya pertama prestasi. Mesin partai akan bekerja apabila

memiliki kader yang berprestasi. Berikutnya yang kedua yaitu dedikasi, yaitu sebuah perilaku yang lebih mengedepankan kepentingan bersama dan usaha yang dilakukan untuk kepentingan bersama dan tentunya juga partai. Kader yang memiliki dedikasi yang tinggi akan membuat partai tersebut melangkah maju lebih cepat.

Kemudian yang ketiga yaitu disiplin, sebuah sikap yang terpuji dan menjadi kunci sukses dari keberhasilan partai Golkar Kabupaten Seluma. Selanjutnya yaitu loyalitas, merupakan sebuah sikap atau perilaku yang ditujukan untuk memperoleh keberhasilan dari suatu partai kader yang loyalis membuat partai tersebut menjadi partai besar dan disegani. Terakhir yaitu tidak tercela, hal ini membuat partai politik bebas dari hal-hal yang bertentangan dengan norma dan aturan yang ada. Ada beberapa hal lain yang menjadi penentu yaitu rekomendasi, dengan adanya rekomendasi ini membuat jalan bagi calon kader untuk menjadi kader DPD Partai Golkar Kabupaten Seluma menjadi sangat terbuka lebar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.A Said Gatara. (2007). *Sosiologi politik: konsep dan dinamika kajian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abu, Bakar. (2018). *Politik Dinasti dan Pelembagaan Partai Politik Pada Pengalaman DPC PDI-P dan Keluarga Banteng di Kepulauan Selayar*. Yogyakarta: Intrans Publishing
- AD/ART Partai Golkar 2020-2025
- Althof, dkk.(2007). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiarjo, Miriam. (2000). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Budiarjo, Miriam. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Gatara. 2009. *Ilmu Politik, Memahami dan Menerapkan*. Bandung: Pustaka Media.
- Imansyah. (2012). *Regulasi Partai Politik Dalam Mewujudkan Penguatan Peran dan Fungsi Kelembagaan Partai Politik*. Jurnal Rechtsvinding, Vol 1 No 3.
- Koirudin. (2004). *Partai Politik dan Agenda Transisi Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mufti. 2013. *Teori-Teori Politik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nazuruddin. (2008) *Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: Karunika Jakarta.
- Pasal 1 Ayat 2 UUD 1945 tentang Kedaulatan Rakyat
- Pasal 27 ayat 1 UUD 1945 tentang Kedudukan Yang Sama Dimata Hukum
- Romli, Lili. (2005). *Demokrasi dalam Bayang-bayang kekuatan Jawara: Studi Kasus Pencalonan Caleg di Provinsi Banten*. Jakarta: LIPI

Soetomo.(2007). Perspektif Teoritis Model Rekrutmen Perempuan di Bidang Politik. *Jurnal Mimbar*. Volume XXIII No 2

Ramlan, Surbakti. (2007). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana

Syamsuddin, Haris. (2014). *Partai, Pemilu, dan Parlemen Era Reformasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Thomas, Meyer. (2012). *Peran Partai Politik Dalam Sebuah Sistem Demokrasi: Sembilan Tesis*. Jakarta: Frederich Ebertstifung (FES) Perwakilan Indonesia.

Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) UU Nomor 2 Tahun 2011 tentang partai politik.

[www.kpukabupatenseluma.go.id](http://www.kpukabupatenseluma.go.id).

JEECCO